

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam fenomena penggunaan pinjaman online di kalangan masyarakat kota Bandung yaitu diteliti menggunakan metode studi fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena ingin lebih mendalami dan memahami suatu fenomena yang tidak bisa didapatkan hanya dengan asumsi atau angka. Suatu jenis metode penelitian kualitatif yang disebut fenomenologi digunakan untuk menunjukkan bagaimana suatu ide atau fenomena dapat dipahami secara mendasar oleh sekelompok orang dan bagaimana setiap orang mengalaminya dalam kehidupan mereka sendiri (Suyanto, 2019).

Penggunaan metode fenomenologi memungkinkan peneliti mendapatkan data komprehensif yang dapat dianalisis sesuai dengan kebutuhan yang akan peneliti angkat sebagai suatu kajian yang berkaitan dengan fenomena penggunaan pinjaman online di kalangan masyarakat kota Bandung. Hal ini dikarenakan, fenomenologi berfokus pada sesuatu yang dialami oleh individu tersebut sebagai suatu realitas atau intensionalitas. Intensionalitas (intentionality), menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dengan obyek yang menjadi perhatian pada proses itu. Dalam *term* fenomenologi, pengalaman atau kesadaran selalu kesadaran pada sesuatu, melihat adalah melihat sesuatu, mengingat adalah mengingat sesuatu, menilai adalah menilai sesuatu (Hajaroh, 2010).

Dari penjabaran diatas, maka pendekatan kualitatif dianggap yang paling tepat karena dirasa dapat menjawab seluruh pertanyaan pada penelitian ini. Dimana metode penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi ini berusaha untuk memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat menggunakan aplikasi pinjaman online untuk berbagai kebutuhannya. Dengan adanya pendekatan fenomenologi ini juga dapat menggambarkan secara mendalam dan lebih rinci mengenai pengalaman-pengalaman yang dialami oleh masyarakat pada saat menggunakan pinjaman online, peneliti juga bisa menggali lebih dalam bagaimana

Cindy Amelia, 2023

FENOMENA PENGGUNAAN PINJAMAN ONLINE DI KALANGAN MASYARAKAT KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kondisi modal sosial yang dimiliki oleh informan sehingga masalah yang diteliti akan lebih memudahkan untuk menemukan hasil serta penyelesaiannya.

3.2 Lokasi dan Informan Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian merupakan sebuah kunci utama dalam membuka gerbang sebuah informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan dan pencapaian tujuan penelitian. Tentunya dalam pemilihan informan ini harus memiliki spesifikasi yang lebih mengerucut, dalam prosedur penelitian peneliti menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2018 hlm.138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, teknik ini juga merupakan penetapan suatu kriteria khusus yang dirasa mampu menghantarkan peneliti pada kekayaan data yang akan disampaikan oleh informan. Dalam penelitian ini, kriteria informan mencakup:

1. Pengguna aplikasi pinjaman online yang sedang aktif sebagai informan kunci yang berusia 20-35 tahun berdomisili di wilayah Bandung
2. Pengguna aplikasi pinjaman online tidak aktif sebagai informan kunci yang berusia 20-35 tahun berdomisili di wilayah Bandung
3. Pimpinan kepala unit kerja bank sebagai informan pendukung

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi diseluruh wilayah Kota Bandung dimulai dari Bandung Timur, Kabupaten Bandung Barat sampai dengan Kota Bandung itu sendiri. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sedang atau pernah melakukan pinjaman online pada aplikasi pinjaman online, sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat sebagai pengguna pinjaman online pada aplikasi *fintech* yang berada di kota Bandung yang diperlakukan sebagai partisipan sekaligus informan. Selain itu, peneliti memilih Kota Bandung karena daerah tersebut merupakan kota yang penduduknya paling padat di Jawa Barat. Hal ini dibuktikan dengan unggahan (katadata.co.id) yang menjelaskan bahwa “Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan pencatatan Sipil (Dukcapil), Kota Bandung adalah wilayah terpadat di Provinsi

Cindy Amelia, 2023

FENOMENA PENGGUNAAN PINJAMAN ONLINE DI KALANGAN MASYARAKAT KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jawa Barat. Jumlah penduduk Kota Bandung mencapai 2,53 juta jiwa pada Juni 2022, dengan wilayah seluas 166,59 km persegi.” Dengan demikian, kepadatan penduduk di Ibu Kota Jawa Barat tersebut mencapai 15.190 jiwa per km persegi. Sehingga dengan perolehan data tersebut dapat memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih valid dan bervariasi. Selain itu, peneliti melakukan penelitian di wilayah kabupaten Bandung yang terdiri dari Bandung Timur dan Bandung Barat karena Kabupaten Bandung menurut laman (www.bandungkab.go.id) mempunyai luas wilayah yang cukup besar yakni 176.239,67 Ha atau 1.762,4 km². Secara administratif, Kabupaten Bandung saat ini memiliki desa sebanyak 270 desa dan 10 kelurahan. Desa/Kelurahan tersebut tersebar di 31 Kecamatan. Pada level pemerintahan desa/kelurahan satuan lingkungan setempat (SLS) terkecil adalah Rukun Tetangga (RT) yang dibawah oleh Rukun Warga (RW). Selain itu kabupaten Bandung juga memiliki beberapa potensi wilayah yang dapat dikembangkan khususnya potensi wisata, Dengan adanya berbagai objek dan daya tarik wisata ini, didukung pula dengan pengembangan serta dengan pemasaran yang dilakukan, maka wisatawan memiliki banyak pilihan untuk mengunjungi objek dan daya tarik wisata di Kabupaten Bandung. Dengan hal tersebut, peneliti akan menggali lebih dalam mengenai latar belakang masyarakat menggunakan pinjaman online dibalik banyaknya potensi wilayah yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilihat sebagai suatu cara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dalam rangka pengumpulan data, penghimpunan dan pemrosesan data yang tepat dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mempergunakan waktu dengan efektif untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti juga menggunakan tiga teknik pengumpulan data, diantaranya :

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu usaha yang dilakukan peneliti terhadap informan dalam rangka mendapatkan informasi tertentu melalui sebuah dialog. Wawancara ini akan dilakukan terhadap pihak-pihak terkait seperti masyarakat

pengguna aplikasi pinjaman online aktif dan non aktif serta pihak terkait dari salah satu pimpinan kepala unit bank konvensional. Akan tetapi ketika di lapangan teknik wawancara ini dilakukan dengan sangat hati-hati demi menjaga etika pembicaraan dengan informan. Pertanyaan tidak begitu saja di lontarkan secara utuh, tetapi pertanyaan ini di kemas seperti pernyataan yang akan memancing respon informan untuk berargumen hingga secara tidak sadar objek penelitian atau informan telah menjawab pertanyaan penelitian.

Selama proses wawancara berlangsung, peneliti mencoba untuk menggali lebih dalam pemahaman masyarakat terhadap aplikasi pinjaman online itu sendiri berdasarkan pengalaman yang dialami oleh masing-masing individu tersebut. Selain itu, peneliti juga mencoba untuk mengkaji bagaimana kondisi modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat pengguna pinjaman online sehingga membuat mereka akhirnya memilih untuk menggunakan aplikasi pinjaman online. Selain itu, pada saat proses wawancara peneliti berusaha mencatat apapun hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian. Peneliti juga berusaha untuk mengenali serta memahami hal-hal terkait yang berhubungan dengan pinjaman online, peneliti juga membuat perjanjian dengan sejumlah informan untuk melakukan dialog atau diskusi terkait topik penelitian dan peneliti berusaha menggali semua informasi yang disampaikan oleh informan.

3.3.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Pada dasarnya, studi dokumentasi mengarah pada pencarian informasi mendalam dari dokumen-dokumen yang diperoleh peneliti dari subjek penelitian yang berkaitan dengan fenomena penggunaan pinjaman online di kalangan masyarakat kota Bandung.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini menjadi pelengkap dari hasil wawancara mendalam yang bertujuan sebagai penguat informasi yang terhimpun untuk menganalisis mengenai penggunaan aplikasi pinjaman online di kalangan masyarakat dalam kaitannya dengan modal sosial. Melalui teknik ini, peneliti mengumpulkan data-data yang dapat mendukung proses penelitian mengenai fenomena penggunaan pinjaman online di kalangan masyarakat kota Bandung.

Selain itu, karena peneliti lebih banyak menggunakan metode wawancara secara daring sehingga peneliti melakukan studi dokumentasi dengan cara merekam suara informan melalui *voice call whatsapp* yang dilakukan menggunakan *smartphone*. Peneliti juga menyantumkan beberapa bukti mengenai data pinjaman online yang dilakukan oleh informan atas dasar persetujuan informan tersebut.

3.3.3. Observasi

Menurut Burhan (2007, Hlm.115) observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang subjek lakukan, peneliti tidak turut menjadi pelaku pengguna pinjol. Kemudian, observasi ini dilakukan menggunakan pengamatan berstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi pada saat wawancara dilakukan. Peneliti juga acap kali melakukan observasi secara jarak jauh dengan cara melakukan pengamatan melalui sosial media seperti *Instagram* yang dimiliki oleh informan untuk mengetahui kegiatan yang dibagikan di sosial media sesuai dengan informasi-informasi yang disampaikan oleh informan, agar informasi yang disampaikan tersebut bisa lebih akurat dan dapat validasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik. Menurut Sugiono (2013), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan penelitian mengenai pinjaman online dan teori yang digunakan sebagai dasar. Setelah instrumen penelitian selesai disusun, peneliti mulai mengeksekusi instrumen penelitian untuk digunakan dalam proses wawancara yang dilakukan secara bertahap kepada para informan khususnya para pengguna pinjaman online yang dilakukan secara bertahap dimulai dari bulan Juni 2023.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan oleh Wijaya (2019, hlm. 99) sebagai upaya penguraian suatu permasalahan atau dengan kata lain yaitu fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan data dapat teranalisis dengan jelas dan mudah dipahami maknanya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif metode fenomenologi (Hasbiansyah, 2008, hlm. 171-172) adalah sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam tahap reduksi data, peneliti melanjutkan pengolahan catatan penelitian yang didapatkan secara terstruktur. Memilah data dan temuan unik yang dirasa relevan dengan rumusan masalah yang diangkat. Dalam melihat relevansi data, peneliti berpedoman pada instrumen penelitian yang telah dibuat, serta tidak menutup kemungkinan adanya perluasan akibat ditemukannya temuan baru saat melakukan studi lapangan.

3.5.2 Display Data (*data display*)

Display data (penyajian data) menurut Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, data yang disajikan berbentuk uraian singkat dari hasil wawancara dengan informan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat menggunakan pinjaman online, bentuk-bentuk penggunaan pinjaman online, sampai dengan kondisi sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk membandingkan hasil wawancara antar informan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Setelah display data tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Sugiyono (2015, Hlm.345) mengemukakan bahwa penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar

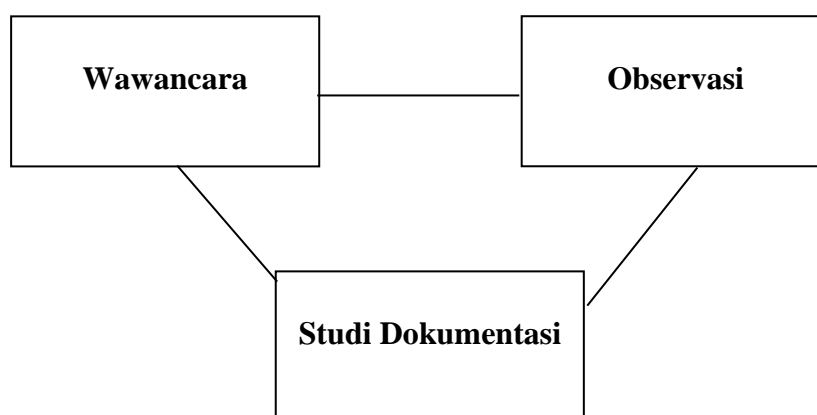
memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat mengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti akan menarik kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan pinjaman online di kalangan masyarakat kota Bandung.

3.6 Uji Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif fenomenologi, uji keabsahan data dilakukan untuk memvalidasi keseluruhan data yang dilakukan oleh peneliti agar dapat dilihat secara analitik positivistik, sehingga keabsahan data studi lapangan memiliki akurasi yang tinggi. Fitrah (2018, hlm.93) melihat bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk meyakini ulang bahwa tidak adanya suatu kesenjangan data mengenai apa yang dilaporkan dan realita yang sesungguhnya terjadi pada subyek penelitian. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan uji keabsahan data dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang didapatkan dalam studi lapangan mengenai Fenomena penggunaan pinjaman online di kalangan masyarakat kota Bandung melalui teknik triangulasi data. Triangulasi teknik pengumpulan data dijelaskan pada gambar berikut ini:

3.6.1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Tabel 3.2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: diolah oleh peneliti, (2023)

Terdapat proses triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data. Pada triangulasi ini, peneliti akan melakukan kredibilitas data dengan cara mengecek data menggunakan teknik yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk mencari

kesamaan data dengan metode yang berbeda. Bila pengujian kredibilitas dengan cara ini menghasilkan data yang berbeda satu dengan yang lainnya, maka peneliti dapat melakukan wawancara lebih lanjut dengan informan untuk menghasilkan data yang jenuh.